PERANCANGAN KEMASAN BERKELANJUTAN UNTUK MENINGKATKAN DAYA TARIK VISUAL DAN FUNGSIONALITAS PRODUK UMKM "DIMSUM CIPAS"

Clarissa Hazwa Pramudijaya [1)]

[1)] Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

clarissahazwa2000@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merancang kemasan berkelanjutan (*sustainable packaging*) pada UMKM "Dimsum Cipas". Masalah utama yang mendasari perancangan ini adalah penggunaan kemasan konvensional sekali pakai yang berpotensi menumpuk menjadi limbah rumah tangga, serta belum optimalnya daya tarik visual kemasan dalam mencerminkan kualitas produk. Di sisi lain, karakteristik produk dimsum yang memerlukan perlindungan terhadap suhu dan kelembapan menuntut adanya inovasi kemasan yang tidak hanya estetik, tetapi juga memiliki fungsionalitas tinggi. Melalui metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan analisis komparatif, perancangan ini difokuskan pada konsep kemasan guna ulang (*reusable*) atau mudah didaur ulang (*recyclable*). Hasil akhir dari perancangan ini adalah sebuah sistem kemasan yang mampu memberikan daya tarik visual yang kuat untuk meningkatkan brand awareness, sekaligus menawarkan solusi fungsional di mana wadah kemasan dirancang sedemikian rupa agar dapat digunakan berulang kali oleh konsumen untuk keperluan lain, sehingga secara efektif menekan produksi limbah pasca-konsumsi.

Kata Kunci : Daya Tarik Visual, Fungsionalitas Guna Ulang, Kemasan Berkelanjutan, UMKM.

ABSTRACT

This research aims to design sustainable packaging for the MSME "Dimsum Cipas". The primary issue underlying this design is the use of conventional single-use packaging that accumulates into waste and the suboptimal visual appeal in reflecting product quality. On the other hand, the characteristics of dim sum, which require temperature protection, demand a packaging innovation that is both aesthetic and functional. Utilizing a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and comparative analysis, the design focuses on the concept of reusable packaging. The final result of this design is a packaging system that provides strong visual appeal to enhance brand awareness, while simultaneously offering a functional solution where the container is engineered to be used repeatedly by consumers for other purposes, thereby effectively reducing post-consumer waste generation.

Keywords : *Visual Appeal, Reusable Functionality, Sustainable packaging, MSMEs*.

PENDAHULUAN

Kemasan merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah produk karena berfungsi sebagai pelindung sekaligus media komunikasi visual kepada konsumen. Unsur visual seperti warna, bentuk, tipografi, material, dan informasi pada kemasan dapat memengaruhi ketertarikan konsumen terhadap suatu produk. Asilmi (2022) menjelaskan bahwa atribut desain kemasan, seperti warna, material, tipografi, dan informasi cetak, memiliki pengaruh terhadap minat beli konsumen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemasan tidak hanya berperan dalam melindungi produk, tetapi juga dapat meningkatkan daya tarik dan membangun identitas visual suatu produk.

Penggunaan kemasan sekali pakai menjadi salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan karena kemasan memiliki masa penggunaan yang relatif singkat dan berpotensi menumpuk menjadi limbah rumah tangga setelah produk dikonsumsi. Kondisi tersebut mendorong munculnya kebutuhan terhadap

penerapan *sustainable packaging* yang mempertimbangkan masa guna kemasan, kemungkinan penggunaan kembali, maupun potensi material untuk didaur ulang. Pondaag *et al*. (2023) menunjukkan bahwa perancangan kemasan berkelanjutan pada UMKM makanan dan minuman dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna, fungsi kemasan, serta alternatif penggunaan material dan bentuk. Pendekatan tersebut tidak menempatkan keberlanjutan hanya pada pemilihan material, tetapi juga pada bagaimana kemasan dapat memiliki nilai guna yang lebih panjang melalui konsep reusable atau recyclable. Penerapan konsep tersebut menjadi relevan dalam upaya mengurangi potensi limbah pasca-konsumsi sekaligus mempertahankan fungsi kemasan sebagai pelindung produk.

UMKM "Dimsum Cipas" menghadapi permasalahan berupa penggunaan kemasan konvensional sekali pakai serta daya tarik visual kemasan yang belum optimal dalam mencerminkan kualitas produk. Karakteristik dimsum yang memerlukan perlindungan terhadap suhu dan kelembapan membutuhkan kemasan yang tidak hanya memiliki tampilan menarik, tetapi juga memiliki fungsionalitas yang sesuai dengan kebutuhan produk. Kondisi tersebut menjadi dasar perancangan kemasan berkelanjutan yang difokuskan pada konsep *reusable* atau *recyclable*, dengan mempertimbangkan aspek visual, fungsi, dan masa guna kemasan. Perancangan ini bertujuan menghasilkan sistem kemasan yang mampu meningkatkan daya tarik visual dan brand awareness Dimsum Cipas sekaligus memberikan peluang penggunaan kembali oleh konsumen sehingga dapat menekan produksi limbah pasca-konsumsi.

Perancangan ini dibuat dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah kemasan Dimsum Cipas, khususnya dalam hal daya tarik secara visual serta keberlanjutan penggunaan kemasannya. Kemasan yang belum cukup memadai dalam menunjukkan kualitas produk dapat mengurangi daya tarik visual Dimsum Cipas dibandingkan dengan produk sejenis. Di sisi lain, penggunaan kemasan yang hanya digunakan sekali pakai menyebabkan kemasan tersebut berpotensi menjadi sampah setelah produknya telah dikonsumsi. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kemasan tidak hanya harus dirancang untuk melindungi produk, tetapi juga perlu mampu memperkuat citra merek serta memiliki manfaat yang lebih tahan lama. Selain itu, karakteristik dimsum yang memerlukan perlindungan terhadap suhu dan kelembapan membutuhkan kemasan yang tetap berfungsi dengan baik sekaligus menarik secara penampilan. Oleh karena itu, merancang kemasan yang berkelanjutan sangat penting untuk menggabungkan aspek estetika, fungsi, serta kegunaan kembali dalam satu desain yang sesuai dengan kebutuhan UMKM Dimsum Cipas.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perancangan kemasan berkelanjutan pada produk UMKM "Dimsum Cipas" dengan mempertimbangkan aspek daya tarik visual dan fungsionalitas kemasan. Perancangan dilakukan untuk menghasilkan sistem kemasan yang dapat berfungsi sebagai sarana pelindung produk sekaligus merepresentasikan identitas visual Dimsum Cipas. Objek perancangan ini adalah kemasan makanan yang digunakan oleh UMKM "Dimsum Cipas", dengan konsep kemasan guna ulang (*reusable*) atau mudah didaur ulang (*recyclable*). Hasil perancangan diharapkan mampu meningkatkan daya tarik visual dan brand awareness produk, memberikan fungsi perlindungan yang sesuai dengan karakteristik dimsum, serta memperpanjang masa guna kemasan melalui penggunaan kembali oleh konsumen.

METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji kondisi kemasan yang digunakan oleh UMKM "Dimsum Cipas" sebagai acuan dalam merancang kemasan yang sesuai dengan kebutuhan produk. Informasi penelitian diperoleh melalui proses pengumpulan data yang berkaitan dengan karakteristik dimsum, kondisi kemasan saat ini, identitas visual usaha, karakteristik konsumen, serta permasalahan yang muncul dalam penggunaan kemasan. Berbagai informasi tersebut kemudian dianalisis untuk menemukan kebutuhan yang dapat diterapkan ke dalam pengembangan desain kemasan. Tahapan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi, pada tahap ini dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi UMKM "Dimsum Cipas" dan produk yang dihasilkan. Pengamatan dilakukan terhadap produk dimsum, kemasan yang digunakan, bentuk penyajian, cara membawa produk, serta kondisi kemasan setelah produk dikonsumsi. Tahap observasi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan

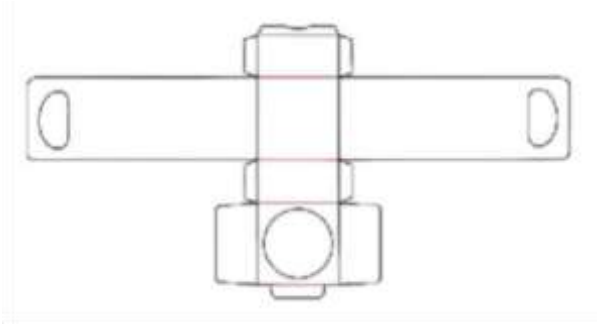
yang berkaitan dengan daya tarik visual, fungsi perlindungan produk, dan penggunaan kemasan sekali pakai. Hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan dan arah perancangan kemasan berkelanjutan Dimsum Cipas.

2. Wawancara, pada tahap ini dilakukan secara langsung dengan pemilik UMKM "Dimsum Cipas" pada tanggal 21 Februari 2025 untuk memperoleh informasi mengenai karakter usaha, produk yang dijual, target konsumen, kebutuhan kemasan, serta permasalahan yang dihadapi dalam penggunaan kemasan saat ini. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh melalui pengamatan secara langsung. Hasil wawancara digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan konsep kemasan yang sesuai dengan kebutuhan usaha dan karakteristik produk Dimsum Cipas.

Penyusunan perancangan kemasan dilakukan berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang telah diperoleh. Tahapan perancangan digunakan untuk menerjemahkan permasalahan dan kebutuhan Dimsum Cipas ke dalam bentuk sistem kemasan yang sesuai dengan karakter produk. Proses perancangan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu:

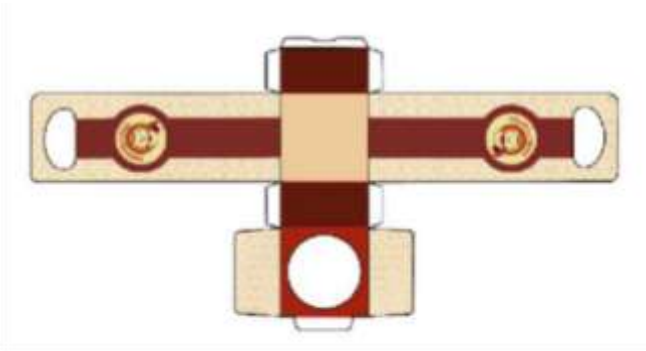
1. Penyusunan Ide, tahap ini dilakukan dengan mengembangkan gagasan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis komparatif. Permasalahan utama yang ditemukan berupa penggunaan kemasan konvensional sekali pakai serta belum optimalnya daya tarik visual kemasan dalam merepresentasikan kualitas produk. Ide perancangan diarahkan pada penggunaan klakat bambu sebagai wadah utama yang dapat digunakan kembali oleh konsumen. Kemasan kertas dirancang sebagai bagian luar yang berfungsi menopang klakat sekaligus menjadi media untuk menampilkan identitas visual Dimsum Cipas.
2. Penyusunan Konsep, tahap ini dilakukan dengan mengembangkan ide menjadi konsep kemasan yang mempertimbangkan aspek visual, fungsional, dan keberlanjutan. Klakat bambu digunakan sebagai wadah utama dengan konsep guna ulang (*reusable*), sedangkan kemasan kertas dirancang menggunakan material yang memiliki potensi untuk didaur ulang (*recyclable*). Struktur kemasan kertas dirancang untuk menopang klakat bambu dan memudahkan konsumen dalam membawa produk. Elemen visual berupa logo, warna, tipografi, ilustrasi, dan elemen grafis disesuaikan dengan identitas visual Dimsum Cipas agar kemasan dapat memperkuat daya tarik dan brand awareness produk.
3. Pembuatan *Prototype*, tahap ini dilakukan dengan merealisasikan konsep yang telah ditentukan ke dalam bentuk *prototype* kemasan. *Prototype* terdiri atas klakat bambu sebagai wadah utama dan kemasan kertas sebagai struktur penopang sekaligus media komunikasi visual. Pembuatan *prototype* dilakukan untuk melihat kesesuaian antara bentuk klakat, struktur kemasan, sistem pembawaan, dan penerapan elemen visual. *Prototype* yang dihasilkan menjadi bentuk visualisasi rancangan akhir kemasan Dimsum Cipas.
4. Hasil, tahap ini merupakan hasil akhir dari proses perancangan berupa sistem kemasan yang menggabungkan klakat bambu dan kemasan kertas. Klakat bambu berfungsi sebagai wadah produk yang dapat digunakan kembali oleh konsumen setelah produk selesai dikonsumsi. Kemasan kertas berfungsi sebagai penopang klakat sekaligus media penerapan identitas visual Dimsum Cipas. Hasil perancangan diharapkan mampu meningkatkan daya tarik visual dan fungsionalitas produk sekaligus menekan potensi limbah pasca-konsumsi melalui penggunaan kembali kemasan.

PEMBAHASAN



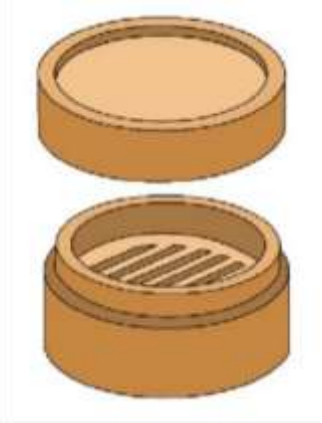
Gambar 1. Kerangka Sketsa Kemasan Dimsum Cipas
Sumber: Dokumen Pribadi, 2026

Perancangan kemasan untuk UMKM Dimsum Cipas menggunakan sistem dua lapis (*dual-layer system*) yang terdiri dari klakat bambu sebagai wadah utama dan *paper sleeve* berbahan kertas daur ulang sebagai pelindung bagian luar. Pemilihan kedua material tersebut disesuaikan dengan karakteristik dimsum yang cukup sensitif terhadap kelembapan dan perubahan suhu. Klakat bambu digunakan karena memiliki sirkulasi udara yang baik sehingga dapat membantu mengurangi penumpukan uap air dan menjaga tekstur dimsum agar tidak mudah lembek. Selain itu, bambu juga memiliki kemampuan insulasi termal yang dapat membantu mempertahankan suhu makanan lebih lama (Sutawikara, 2017). Material bambu juga termasuk material alami yang aman digunakan untuk makanan serta dapat digunakan pada kondisi panas maupun dingin (Agu et al., 2024). Sementara itu, *paper sleeve* berfungsi sebagai pelindung tambahan sekaligus memberikan pegangan yang lebih nyaman bagi konsumen dan mengurangi kontak langsung dengan permukaan klakat yang panas. Penggunaan kedua material tersebut sesuai dengan konsep kemasan ramah lingkungan yang tidak hanya mempertimbangkan fungsi kemasan, tetapi juga aspek kenyamanan pengguna serta penggunaan material yang dapat digunakan kembali dan didaur ulang (*reusable* dan *recyclable*) (Pondaag et al., 2023).



Gambar 2. Hasil Desain Kertas Kemasan Dimsum Cipas
Sumber: Dokumen Pribadi, 2026

Selain aspek material, pengembangan elemen visual pada kemasan Dimsum Cipas juga menjadi bagian penting dalam memperkuat identitas merek. Pada sektor UMKM kuliner, desain kemasan masih belum dimanfaatkan secara maksimal karena sebagian pelaku usaha memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan kemampuan teknis desain. Hal tersebut ditunjukkan oleh sekitar 82% UMKM sektor makanan yang masih mengalami kendala dalam aspek tersebut (Daud et al., 2024). Oleh karena itu, penerapan logo yang mudah dikenali, tipografi yang jelas, serta penggunaan warna yang sesuai dapat membantu menciptakan kesan awal yang lebih menarik dan meningkatkan ketertarikan konsumen terhadap produk (Asilmi, 2022). Kemasan yang memiliki tampilan visual menarik dan informasi yang jelas tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga dapat menjadi media komunikasi dan promosi untuk membangun brand awareness serta citra Dimsum Cipas.



Gambar 3. Klakat Bambu
Sumber: Dokumen Pribadi, 2026

Perpaduan antara material bambu yang memiliki kesan tradisional dengan desain grafis modern pada *paper sleeve* juga menjadi salah satu upaya untuk menciptakan karakter visual yang lebih unik. Kombinasi tersebut dapat memberikan kesan alami sekaligus modern sehingga produk memiliki pembeda dibandingkan kemasan dimsum pada umumnya. Selain itu, penerapan konsep reusable packaging pada klakat bambu memungkinkan kemasan untuk digunakan kembali setelah produk selesai dikonsumsi. Klakat dapat dimanfaatkan kembali sebagai wadah penyimpanan maupun sebagai alat untuk mengukus makanan di rumah. Konsep penggunaan kembali ini dapat memperpanjang masa pakai kemasan dan mengurangi ketergantungan terhadap kemasan sekali pakai, sehingga jumlah limbah yang dihasilkan dapat ditekan.

Hasil akhir perancangan kemasan Dimsum Cipas berupa sistem kemasan dua lapis yang menggabungkan klakat bambu sebagai wadah utama dan *paper sleeve* berbahan kertas daur ulang sebagai pelindung bagian luar. Klakat bambu berfungsi sebagai wadah produk yang dapat digunakan kembali setelah makanan dikonsumsi, sedangkan *paper sleeve* berfungsi menopang klakat, memudahkan konsumen membawa produk, serta menjadi media penerapan identitas visual Dimsum Cipas. Penerapan logo, warna, tipografi, ilustrasi, dan elemen grafis pada kemasan kertas dirancang untuk menciptakan tampilan yang lebih menarik dan memperkuat pengenalan merek. Perpaduan material bambu yang memberikan kesan alami dengan desain grafis modern diharapkan dapat menghasilkan karakter kemasan yang unik dan membedakan produk Dimsum Cipas dari produk sejenis. Dengan demikian, hasil desain final tidak hanya berfokus pada peningkatan daya tarik visual, tetapi juga mempertimbangkan fungsi kemasan dan potensi penggunaan kembali untuk memperpanjang masa guna kemasan. Meskipun demikian, efektivitas desain final dalam menjaga kualitas produk, memberikan kenyamanan penggunaan, dan mengurangi limbah masih perlu dievaluasi melalui pengujian serta tanggapan konsumen secara langsung.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil perancangan, kemasan Dimsum Cipas sebelumnya masih menggunakan kemasan sekali pakai dan belum secara maksimal menunjukkan identitas visual produk. Oleh karena itu, dirancang kemasan berkelanjutan yang menggabungkan klakat bambu sebagai wadah *reusable* dan kemasan kertas sebagai pelindung sekaligus media identitas visual. Perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik visual dan *brand awareness* Dimsum Cipas, sekaligus memperpanjang masa guna kemasan melalui penggunaan kembali. Penerapan elemen visual seperti logo, warna, tipografi, dan ilustrasi juga membuat kemasan lebih mudah dikenali serta memiliki nilai tambah bagi produk.

Untuk pengembangan selanjutnya, kemasan perlu diuji secara langsung dari segi kekuatan, kenyamanan, dan kesesuaian ukuran agar dapat digunakan secara optimal. Selain itu, perlu diberikan informasi kepada konsumen mengenai penggunaan kembali klakat bambu agar konsep keberlanjutan

dapat diterapkan dengan baik. Evaluasi terhadap tanggapan konsumen juga dapat dilakukan sebagai dasar penyempurnaan desain berikutnya.

REFERENSI

Agu, A. et al. 2024. KREASI CIPTA KEMASAN VEGGIE RICE ROLL BERBAHAN DASAR BERAS MERAH DAN DAUN LEILEM BUMBU RW. Jurnal Health Portfolio, Jilid 7, Terbitan 2.

Daud, A. et al. 2024. Pelatihan Pembuatan Desain Kemasan untuk Meningkatkan Brand Awareness Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Jual Produk UMKM di Kota Cirebon. Jurnal LINOV (Literasi Inovasi), Jilid 9, Terbitan 4.

Layli, A. N., Maidita, C., & Asilmi, C. B. 2022. Pengaruh Desain Kemasan Produk Kecantikan Terhadap Minat Beli Konsumen. Journal of Beauty and Cosmetology (JBC), Jilid 4, Terbitan 1.

Pondaag, V. I., Octavia, J. R., & Theresia, C. 2023. Penerapan Design Thinking dalam Menghasilkan Usulan Rancangan Kemasan Ramah Lingkungan untuk UMKM Makanan dan Minuman. Journal of Integrated System, Jilid 6, Terbitan 1.

Sutawikara, A. 2017. NILAI FUNGSIONAL DAN ESTETIK KEMASAN WADAH BERBAHAN BAMBU PADA MAKANAN TRADISIONAL INDONESIA DAN JEPANG. *DEMANDIA: Jurnal Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain, dan Periklanan*, Jilid 2, Terbitan 1.